JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi

e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM

Umar[1]*, Nuril Huda[2], Dina Hermina[3], Agustina Rahmi[4]
[1]Doktoral Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin
[2]Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin,
[3] Doktoral Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin
[4]Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
Email:
[1]umar.anakjailani@gmail.com,[2]nurilhuda@uin-antasari.ac.id
[3]dinahermina@uin-antasari.ac.id,[4]agustina.rahmi89@gmail.com

Submitted: 24 November 2025	*Accepted: 12 December 2025*	*Published: 31 January 2026*

ABSTRAK

Evaluasi Pendidikan Islam memiliki banyak tantangan. Penulis menulis 3 (tiga) di antaranya. Pertama ialah setiap siswa mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Kedua ialah tidak semua guru dapat melaksanakan evaluasi yang tepat dan obyektif dengan baik. Ketiga ialah perbedaan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.identifikasi tantangan dalam evaluasi pendidikan Islam 2.solusi untuk mengatasi tantangan dalam evaluasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif-kepustakaan dengan teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi seperti buku dan jurnal. Penulis menulis 3 (tiga) solusi untuk 3 (tiga) tantangan tersebut. Pertama ialah kesesuaian alat evaluasi. Kedua ialah standar untuk objektivitas agar tidak bias evaluasi. Ketiga ialah sejumlah nilai terkait perbedaan budaya ialah *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (saling menolong), dan *tawazun* (harmoni).

Kata Kunci : Tantangan, Solusi, Evaluasi, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Islamic education evaluation faces many challenges. The author discusses three of them. First, each student has different needs and learning styles. Second, not all teachers are able to carry out appropriate and objective evaluations effectively. Third, cultural differences also present challenges. This study aims to identify: (1) the challenges in Islamic education evaluation and (2) the solutions to overcome these challenges. The research employs a qualitative descriptive library-based method, with data collection techniques including documentation from books and academic journals.

The author proposes three solutions to address the three challenges. First is the alignment of evaluation instruments with students' characteristics. Second is the establishment of standards to ensure objectivity and prevent evaluation bias. Third is the application of values related to cultural diversity, namely tasamuh (tolerance), ta'awun (mutual assistance), and tawazun (balance or harmony).

Keywords* : *challenges, solutions, evaluation, Islamic education.

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengajaran. Pengajaran berkaitan dengan proses mengajar, mendidik, dan membimbing. (Ahmad Tafsir, 2012, 35)

Pendidikan adalah pengembangan individu pada segala aspeknya. (Ahmad Tafsir, 2012, 36). Menurut penulis yang dimaksud individu pada kalimat sebelumnya tentulah manusia. Arief B. Iskandar menyatakan bahwa manusia adalah makhluq hidup yang mempunyai potensi kehidupan yaitu akal dan nafsu (jiwa). Nafsu berhubungan dengan kebutuhan jasmani (*al-Haajah al-'Udhawiyyah*) dan naluri-naluri (*gharaaiz*). (Arief B. Iskandar, 2010, 74). Naluri manusia terdiri dari tiga jenis: (1) naluri mempertahankan diri (*ghariizah al*-Baqa), (2) naluri seksual (*ghariizah an-Naw'*), dan (3) naluri beragama (*ghariizah at-Tadayyun*). (Hafidz Abdurrahman, 2004, 53). Jadi, pendidikan adalah proses mengajar, mendidik, dan membimbing manusia untuk menjalani hidupnya yaitu pengembangan individu (manusia) pada segala aspeknya yaitu akal, kebutuhan jasmani, dan naluri-naluri.

Islam ialah 'aqiidah spiritual dan politik (*al-'Aqiidah ar-Ruhiyyah wa as-Siyaasiyyah*). (Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus, 2006, 183). 'Aqiidah spiritual (*al-'Aqiidah ar-Ruhiyyah*) mengatur urusan yang berhubungan dengan akhirat misal surga dan neraka, pahala dan siksa, serta 'ibaadah (sholat, puasa, zakat, haji, dll). Adapun *al-'Aqiidah as-Siyaasiyyah* mengatur urusan kehidupan misal politik, ekonomi, sosial, pemerintahan, pendidikan, hukuman, dan lainnya. (Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus, 2006, 183).

Imam *Taqiyuddiin an-Nabhaani* mendefinisikan Islam sebagai agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W yang mengatur hubungan manusia dengan *Khaaliq*-nya di urusan 'aqiidah dan 'ibaadah; hubungan manusia dengan dirinya berupa *akhlaaq*, makanan dan pakaian; dan hubungan manusia dengan sesama manusia di urusan mu'amalah dan *al-'Uquubaat* (sanksi). (Taqiyuddin an-Nabhani, Januari 2023, 117). *Syaykh Yuusuf Al-Qaradhaawy* menyatakan bahwa mu'amalat ialah urusan sesama manusia. (Yusuf Al-Qaradhawy, 2010, 11). Hafidz Abdurrahman menyatakan bahwa beberapa urusan yang dituntaskan oleh Islam berkaitan dengan urusan manusia dengan sesama manusia. Beberapa urusan tadi misal ekonomi, politik-pemerintahan, sosial-kemasyarakatan, politik luar negeri, sanksi (*al-'Uquubaat*) dan da'wah termasik pendidikan. (Hafidz Abdurrahman, 2004, 199).

Jadi, pendidikan Islam adalah proses mengajar, mendidik, dan membimbing manusia untuk menjalani hidupnya yaitu pengembangan individu (manusia) pada segala aspeknya yaitu akal, kebutuhan jasmani, dan naluri-naluri yang bersifat Islami yaitu bercirikan 'aqiidah spiritual dan politik atau agama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W yang mengatur hubungan manusia dengan *Khaaliq*-nya di urusan 'aqiidah dan 'ibaadah; hubungan manusia dengan dirinya berupa *akhlaaq*, makanan dan pakaian; dan hubungan manusia dengan sesama manusia di urusan *al-'Uquubaat* (sanksi) dan

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

mu'amalah misal ekonomi, politik-pemerintahan, sosial-kemasyarakatan, politik luar negeri, dan da'wah termasuk Pendidikan.

Mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa atau hasil belajar (Dr. Haji Husnul Yaqin, M.Ed., Juli 2010, 188) ialah salah satu hal yang harus dimiliki guru yang baik. Membuat rencana pembelajaran, menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, mengembangkan proses pembelajaran di kelas (Dr. Haji Husnul Yaqin, M.Ed., Juli 2010, 188), dan hal-hal yang lain tentu juga harus dimiliki oleh guru yang baik. Mutu evaluasi (Hamzah Uno, 2007, 95) perlu diperhatikan dalam evaluasi. Menguji apa yang hendak diuji (Dr. Haji Husnul Yaqin, M.Ed., Juli 2010, 192) atau sasaran belajar yang diinginkan (Dr. Haji Husnul Yaqin, M.Ed., Juli 2010, 192) ialah maksud dari evaluasi yang bermutu.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan telah dicapai. (Dr. Dra. Hajjah Nuril Huda, M.Pd., 19 Desember 2014, 9). "*Evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator.* (Sax, G. 1980)" Artinya ialah Evaluasi adalah suatu proses yang melaluinya penilaian atau keputusan nilai dibuat dari berbagai observasi dan dari latar belakang serta pelatihan evaluator.

Evaluasi yang beragam seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan proyek (Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. 2021, 57-63) ialah upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan evaluasi yang beragam guru bisa mendapatkan gambaran komprehensif tentang pemahaman dan kemampuan siswa, atau lainnya.

Dengan mengikutsertakan berbagai pihak informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat tentang kemajuan belajar siswa (Arifin, Z. 2009). Berbagai pihak tersebut ialah kolaborasi antar guru, mengikutsertakan *stakeholder,* orangtua, atau lainnya.

Setiap siswa mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. (Farida, I., & Yani, D. E. 2013, 79-87). Ini ialah salah satu tantangan dalam merancang evaluasi terkait kesesuaian alat evaluasi.

Evaluasi yang tepat dan obyektif memungkinkan pendidik untuk memahami sejauh mana peserta didik telah meraih tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang efektif bagi perkembangan mereka. Dalam pendidikan Islam, evaluasi mempunyai dimensi spiritual dan moral yang harus dirancang. (Muhammad Yusuf, Agustus 2013, 77). Akan tetapi, tidak semua guru dapat melaksanakannya dengan baik. Ini menjadi tantangan lainnya dalam merancang evaluasi terkait objektivitas agar tidak bias evaluasi. Sebagai catatan, sebenarnya tantangan ini masih berkaitan dengan tantangan di paragraf sebelumnya.

Indonesia terdiri dari 250 kelompok suku, 250 lebih bahasa lokal, 13.000 pulau (Abdullah Aly, 2015) atau lebih dari 17.000 (Abdul Jamil Wahab, 2015, 174) dari sumber lain. Masing-masing suku tersebut memiliki bahasa, adat dan tradisi yang berbeda-beda. (Nur Syam, 2013). Ini menjadi tantangan lainnya dalam merancang

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

evaluasi agar terhindar salah paham karena perbedaan budaya.

Dari latar belakang masalah tentang tiga tantangan tadi menarik penulis untuk meneliti dan menulis lebih banyak tentang Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ialah Pendekatan Kualitatif. Penelitian Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan agar mengetahui fenomena terhadap hal-hal yang subjek penelitian alami seperti sikap, kesan, pendorong, perbuatan, dan lain-lain dengan menyeluruh dan melalui cara penjelasan dalam format kata-kata dan bahasa dalam suatu kondisi khas yang natural dan dengan menggunakan bermacam metode ilmiah. (Nurul Ulfatin, 2015, 24). Pada penelitian ini penulis bertujuan menulis lebih banyak tentang Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam.

Macam penelitian kualitatif (Nurul Ulfatin, 2015, 24) pada penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan watak-watak atau tabiat seseorang, kondisi, indikasi, atau suatu perkumpulan agar menetapkan penyebaran dan hubungan antara indikasi yang satu dengan indikasi lain pada komunitas tertentu. (Nurul Ulfatin, 2015, 46). Pada penelitian ini penulis menjelaskan kondisi Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. (Milyasari dan Asmendri, 2020, 43.). Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan tentang Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam.

Data adalah semua kenyataan dan angka yang bisa dijadikan materi demi membangun informasi tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2006, 118). Informasi adalah buah pengolahan data yang digunakan demi kebutuhan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2006, 118). Data pada penelitian ini ialah semua kenyataan dan angka yang bisa dijadikan materi demi membangun informasi tertentu tentang Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam.

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. (Sukandarrumidi, 2012, 44). Sumber data pada penelitian ini ialah dokumen, buku, jurnal, atau lainnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah mengumpulkan informasi dan data dari dokumen, buku, jurnal, atau lainnya.

Analisis data adalah cara menafsirkan data dan meraih konklusi. (Suharsimi Arikunto, 2006, 239). Setelah data terhimpun penulis menganalisisnya secara kualitatif-deskriptif yaitu mengetahui dan menyimpulkan serta menjelaskannya dalam format kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf. (H. Moh. Kasiram, 2010, 355)

Pengecekan Keabsahan Data adalah membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan betul-betul ialah penelitian ilmiah sekaligus memeriksa data yang didapat. (Sugiyono, 270.). Pada penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan

1. *Triangulasi* sumber data yaitu membandingkan dengan sumber-sumber data yang berbeda.
2. Melaksanakan diskusi dengan teman sejawat yang penulis yakini menguasai masalah yang diteliti secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil pengumpulan informasi dan data.

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan dalam Evaluasi Pendidikan Islam

1. Kesesuaian alat evaluasi

Kesesuaian alat evaluasi berkaitan sejumlah karakteristik yaitu

a. Valid yaitu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas instrumen bisa dipandang dari bermacam aspek seperti validitas prediksi (*predictive validity*), validitas bandingan (*concurrent validity*), validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (contruct validity), atau lainnya. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
b. Reliabel atau handal yaitu memiliki hasil yang taat asas (*consistent*). (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
c. Relevan yaitu sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
d. Representatif yaitu materi instrument harus benar-benar mewakili seluruh materi yang disampaikan. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
e. Praktis yaitu mudah dipakai. Kepraktisan ini tidak hanya dipandang dari teknik penyusunan instrument tetapi juga bagi orang lain yang ingin memakai instrumen tersebut. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
f. Deskriminatif yaitu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan perbedaan-perbedaan (bahkan yang kecil). (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
g. Spesifik yaitu dirancang dan dipakai khusus untuk objek yang diperhatikan. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)
h. Proposional yaitu mempunyai level kesukaran yang sesuai porsi antara sukar, sedang, dan gampang. (Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si., 2013, 8)

2. Objektivitas agar tidak bias evaluasi

Objektivitas alat evaluasi harus betul-betul mengukur apa yang diukur tanpa adanya interpretasi yang tiada relasinya dengan alat evaluasi itu. Pendidik harus menilai peserta didik dengan kriteria yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan si A atau si B dan seterusnya. Objektivitas dalam penilaian sering diperlukan dalam menggunakan: *questioner, essay test, observation, rating scale, check list*, dan alat-alat lainnya. (Nur Aqilah Pohan, Amini, Tantri Mawaddah, Irma Hidayah Batubara, Mutia Fathia Rahmah, 2023, 30703 s.d 3074)

3. Perbedaan budaya

Pendidikan harus relevan dengan konteks budaya siswa. (Ladson-Billings, G., 1994). Konsep *"culturally relevant pedagogy"* yang mengintegrasikan budaya siswa ke dalam pengalaman belajar (Ladson-Billings, G., 1994) dikembangkan oleh Gloria Ladson-Billings.

Guru bisa mengkreasikan lingkungan kelas yang mempromosikan dialog dan pertukaran antarbudaya. (Nieto, S., & Bode, P., 2008). Guru harus mengintegrasikan komponen-

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

komponen budaya pada pembelajaran termasuk metode pengajaran, penilaian, dan kegiatan kelas. (Villegas, A. M., & Lucas, T., 2002, 20-32)

Menghormati dan mendorong pemahaman siswa terhadap perbedaan budaya dan etnis serta memberikan nilai pada inklusi budaya dalam pengalaman belajar (Banks, C. A. M., 2009) ialah salah satu pendekatan Pendidikan. Tentang hal tersebut disampaikan oleh Cherry A. McGee Banks, seorang peneliti yang menspesifikasikan diri pada multikulturalisme dalam pendidikan.

B. Solusi dalam Evaluasi Pendidikan Islam

1. Kesesuaian alat evaluasi

Selanjutnya penulis memberikan contoh terkait kesesuaian alat evaluasi. Alat evaluasi untuk contoh di bawah ini ialah ujian praktik.

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. (Moh. Rifa'i, 1976). Ada banyak dalil yang mewajibkan shalat. Ada yang di dalam Al-Qur'aan dan Al-Hadiits Nabi Muhammad S.A.W. Di antaranya ialah "Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah / ruku' bersama sama orang-orang yang pada ruku". (Al-Qur'aan surah Al-Baqarah ayat 43)

2. Objektivitas agar tidak bias evaluasi

Selanjutnya penulis memberikan contoh terkait objektivitas agar tidak bias evaluasi. Alat evaluasi untuk contoh di bawah ini ialah tes lisan.

Alat evaluasi Baca Tulis al-Qur'aan ialah tes lisan. (Muhammad Adip Fanani, Fitrah Ainul Mawadah, M. Iqbal Abdurrohman, 2023, 206). Tes lisan ialah pemberian soal / pertanyaan yang menuntut murid menjawabnya dengan lisan. Alat tes lisan dirancang oleh guru berbentuk daftar persoalan yang diutarakan dengan langsung berupa tanya jawab bersama murid. Standar alat tes lisan ialah;

a. dipakai sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang ingin dinilai.
b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari materi ajar yang ada.
c. Pertanyaan diharapkan bisa dapat menstimulus murid dalam membangun jawabannya sendiri. Pertanyaan dirancang mulai yang simpel menuju yang lebih rumit.
d. Penugasan berbentuk tugas pekerjaan rumah dan / atau proyek yang dilaksanakan secara individu atau kolektif sesuai dengan sifat tugas. (Idi Warsah, Habibullah, Juni 2022, 11)

3. Perbedaan budaya

Selanjutnya penulis memberikan contoh terkait perbedaan budaya. Alat evaluasinya dikaitkan dengan sejumlah nilai.

Keragaman kebudayaan dalam menghadapi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (Mahfud, C., 2011)

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

ialah hal yang terkait pendidikan dengan perbedaan budaya.

Sejumlah nilai terkait perbedaan budaya ialah *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (saling menolong), dan *tawazun* (harmoni). (Muhammad Tholchah Hasan, 2016). Selanjutnya penulis menjelaskan terkait *tasamuh, ta'awun,* dan *tawazun*

Tasamuh adalah kelapangan dada, keluasan pikiran, dan toleransi. (https://kbbi.web.id/tasamuh). Secara istilah *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh agama Islam. (Kementerian Agama, 2019, 32). Ayat Al-Qur'aan tentang *tasamuh* ialah ayat ke-256 di Suurah Al-Baqarah. Allah S.W.T berfirman:

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. {T.Q.S. Al-Baqarah (2) : 256} (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019).

Berikut ini contoh perilaku *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menghentikan sementara acara atau rapat karena tiba waktu shalat.
2. Tidak menyalakan klakson motor atau mobil ketika melewati tempat ibadah.
3. Ikut menjaga keamanan dan ketertiban pada waktu umat agama lain merayakan hari rayanya.
4. Memberi waktu untuk libur bagi karyawan yang sedang berhari raya.
5. Menghormati pendapat orang lain terhadap penafsiran dan pemahaman suatu masalah.
6. Tidak makan di sembarang tempat pada waktu siang hari bulan puasa. (Kementerian Agama, 2020)

Ayat Al-Qur'aan tentang *ta'awun* ialah ayat ke-2 di Suurah Al-Maidah. Allah S.W.T berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَأٰنُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. {T.Q.S Al-Maidah (5): 2} (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019)

Sikap *taawun* dapat dimulai dari hal-hal kecil. Di sekolah, ketika teman membutuhkan bantuan, sebaiknya menolongnya. Ketika teman memerlukan alat tulis, maka meminjamkannya adalah salah satu bentuk taawun. Jika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, membantu mereka dalam belajar juga merupakan bentuk *taawun*. Sama halnya jika ada teman yang sakit dan memerlukan dana untuk pengobatan, maka menerapkan sikap *taawun* adalah dengan mengumpulkan uang bersama-sama untuk membantunya. Ketika ada orang yang tersesat dan bertanya arah atau jalan, maka *taawun* dilakukan dengan menunjukkan jalan pada orang tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku *taawun* harus lebih diperluas lagi. Seperti membantu masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, namun tidak selalu berbentuk materi. Membantu mereka untuk memiliki keterampilan hidup, misalnya dengan memberikan pelatihan agar mereka memperoleh informasi dan pengetahuan yang banyak, juga merupakan bentuk *taawun*. Selain itu, *taawun* juga dapat dilakukan dalam kegiatan bakti sosial, seperti membersihkan lingkungan, atau membantu membangun fasilitas umum untuk masyarakat di sekitar wilayah tempat tinggal. (Taofik Yusmansyah, 2008)

Tawazun berarti memberikan hak tanpa pengurangan dan penambahan. Artinya, seseorang melakukan sesuatu secara proporsional dan seimbang. (Dr. Rian Roslan Hidayat, S.Kep., M.Kes., 2018). Berikut penulis tulis al-Hadiits terkait *tawazun*.

Rasulullah pernah membahas tawazun ketika menasehati Abdullah bin Amr. Ketika mengetahui sahabatnya itu terus melakukan ibadah puasa, sholat, dan membaca Alquran namun mengabaikan hak dirinya, hak istrinya, hak anaknya, dan hak orang lain yang ada di sekitarnya, beliau berkata kepada Abdullah bin Amr:

"Wahai Abdullah bin Amru, telah sampai berita kepadaku bahwa kamu berpuasa sepanjang hari dan shalat sepanjang malam. Janganlah kamu lakukan, sebab jasadmu yang mempunyai hak atas dirimu, kedua matamu yang mempunyai hak atasmu, dan istrimu juga punya hak atasmu. Oleh karena itu, hendaknya kamu puasa dan juga berbuka. Berpuasalah tiga hari pada setiap bulannya, sebab itulah sebenarnya puasa sepanjang masa." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya kuasa melakukannya." Beliau bersabda, "Kalau begitu, berpuasalah sebagaimana puasa Daud AS, berpuasalah sehari dan berbukalah sehari. " Di kemudian hari 'Abdullah bin Amru pun berkata, "Duhai., Sekiranya kau mengambil rukhshah (keringanan) itu." (Muslim, *Kitab: Puasa, Bab Larangan untuk puasa dahr,* al-Hadiits No. 1973)

KESIMPULAN

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

Evaluasi Pendidikan Islam memiliki banyak tantangan. Penulis menulis 3 (tiga) di antaranya. Pertama ialah setiap siswa mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Kedua ialah tidak semua guru dapat melaksanakan evaluasi yang tepat dan obyektif dengan baik. Ketiga ialah perbedaan budaya.

Penulis menulis 3 (tiga) solusi untuk 3 (tiga) tantangan tersebut. Pertama ialah kesesuaian alat evaluasi. Kedua ialah standar untuk objektivitas agar tidak bias evaluasi. Ketiga ialah sejumlah nilai terkait perbedaan budaya ialah *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (saling menolong), dan *tawazun* (harmoni).

Selain solusi tersebut bisa dijadikan saran, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian tentang hal-hal yang belum diteliti yaitu dengan memilih fokus penelitian yang berbeda berupa memilih objek penelitian lain seperti integrasi teknologi ke dalam proses evaluasi dan manajemen beban evaluasi. Saran lainnya ialah memilih 1 (satu) atau 2 (dua) dari tantangan yang telah penulis tulis. Selanjutnya, peneliti lainnya membahas lebih dalam dan detil. Lalu, peneliti lainnya memberikan solusi-solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Hafidz. (2004). *Diskursus: Islam, Politik, dan Spiritual.* Bogor: Al-Azhar Press.

Agama, Kementerian. (2020). *Akidah Akhlak kelas XII.* Kementerian Agama.

Al-Qaradhawy, Yusuf. (2010). *7 Kaidah Fikih Muamalat.* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemahan (2016-2019). (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10.* Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

An-Nabhani, Taqiyuddin. (Cetakan ke-29, Januari 2023). *Peraturan Hidup dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Fikrul Islam.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta: P.T. Rineka Cipta.

Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus. (2006). *Mafahim BKLDK.* Malang: Koornas BKLDK.

Banks, C. A. M. (2009). Multicultural education: Issues and perspectives. Wiley.

Hasan, Muhammad Tholchah. (2016). *Pendidikan Multikultural: Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Abdul Wahid (ed.); Ketiga). Malang: Universitas Islam Malang.

Hidayat, Rian Roslan Hidayat. 2018. *Getar Hati: Kumpulan Materi Kuliah Online Pekanan,.* Sukabumi: Jejak Publisher.

Iskandar, Arief B. (2010). *Tetralogi Dasar Islam: Pelengkap Materi Dasar Islam.* Bogor: Al-Azhar Press.

Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN Maliki Press.

Kementerian Agama. (2019). *Akidah Akhlak kelas XII.* Kementerian Agama.

Ladson-Billings, G. (1994). *The Dreamkeepers: Successful Teachers of African American Children.* Jossey-Bass.

Mahfud, Choirul. (2011). *Pendidikan Multikultural.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslim, *Kitab: Puasa, Bab Larangan untuk puasa dahr,* al-Hadiits No. 1973.

Nieto, S., & Bode, P. (2008). Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education. Allyn & Bacon.

Rifa'I, Moh. (1976). *Tuntunan Sholat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra.

Sax, G. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation.* Belmont, California: Wadsworth.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta.

Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Gajah Mada University.

Syam, Nur. (2013). *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari*

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

Radikalisme Menuju Kebangsaan (5th ed.). Yogyakarta: KANISIUS.

Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Ulfatin, Nurul. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya.* Malang: Media Nusa Creative Publishing.

Uno, Hamzah. (2007). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Abdul Jamil. (2015). *Harmoni di negeri seribu agama : membumikan teologi dan fikih kerukunan*. *15*(1), 174.

Yaqin, Husnul. (2010). *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan.* Banjarmasin: Antasari Press.

Yusmansyah, Taofik. (2008). *Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII – IX.* Bandung: Grafindo Media Pratama.

Z, Arifin. (2009). *Evaluasi pembelajaran (Vol. 8)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ally, Abdullah. (2015). Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, *1*(1), 9–24. http://jurnal.assalaam.or.id/index.php/dfg/article/view/25/17

Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57–63.

Farida, I., & Yani, D. E. (2013). Analisis kualitas dan tingkat keterbacaan materi bahan ajar cetak melalui evaluasi formatif. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 14(2), 79–87.

Idi Warsah, Habibullah. (Juni 2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Volume 5, Nomor 1, H. 11.

Joko Mahadma dan Susanti, S.Pd., M.Si. (2013). Identifikasi Penggunaan Alat Evaluasi pada Mata Diklat Akuntansi Kelas XI di SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi.* Vol. 1, No. 2, H. 8

Milyasari dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidan IPA dan Pendidikan IPA.* Vol. 6, No. 1, h. 43.

Muhammad Adip Fanani1, Fitrah Ainul Mawadah, M. Iqbal Abdurrohman. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya di SMP Islam Bani Hasyim. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam.* Volume 7 Nomor 2. H. 206.

Nur Aqilah Pohan, Amini, Tantri Mawaddah, Irma Hidayah Batubara, Mutia Fathia Rahmah. (2023). Pengembangan Alat Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Volume 7 Nomor 3. H. 30703 s.d 3074.

Yusuf, Muhammad. (Agustus 2013). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana, Jurnal Pendidikan Agama islam*, Vol 2, No 1, 77.

Villegas, A. M., & Lucas, T. (2002). Preparing culturally responsive teachers: Rethinking the curriculum. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 20-32.

Al-Qur'aan surah Al-Baqarah ayat 43.

Huda, Nuril. (19 Desember 2014). *Evaluasi Efektivitas Program pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.* Banjarmasin: Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Antasari. Diunduh Kamis, 9 Januari 2025 Pukul 17.02 Wita dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sP

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v6i1.22323
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 6, Nomor: 1, Tahun: 2026

CebmoAAAAJ&citation_for_view=sP
CebmoAAAAJ:hqOjcs7Dif8C

https://kbbi.web.id/tasamuh diunduh Kamis, 9 Januari 2025 Pukul 11.30 Wita.

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan